

BAB III
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MOTIVASI DI PANTI
WREDHA HARAPAN IBU GONDORIYO NGALIYAN
SEMARANG

A. Gambaran Umum Panti Wredha Harapan Ibu

1. Sejarah berdiri PWHI Ngaliyan Semarang

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Sehubungan dengan itu maka Dharma Wanita Persatuan Kota Semarang dalam melaksanakan program kerjanya dibidang sosial mengambil bagian dalam usaha meningkatkan kesejahteraan untuk menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

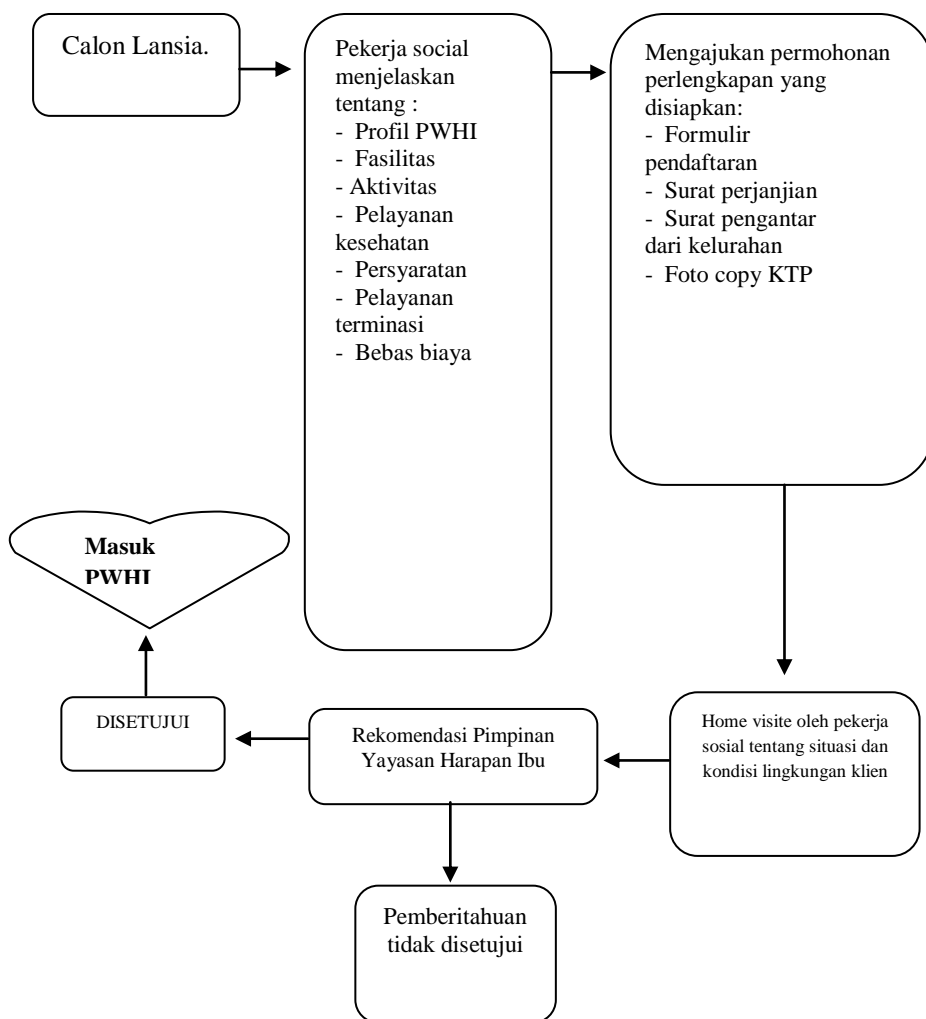
Program kerja Dharma Wanita Persatuan Kota Semarang dalam kegiatan social pada bulan Agustus 1983 adalah sebagai ibu angkat dari para lanjut usia yang ditampung di Panti Persinggahan Marga Widodo dengan jumlah lansia sebanyak 70 orang dan membentuk Yayasan Harapan Ibu pada tanggal 11 September 1985 dibawah panji Dharma Wanita Persatuan Kota Madya Semarang.¹ Sejak berdirinya Panti Wredha hingga tahun 1994 bertempat di Panti Persinggahan Marga Widodo Jl. Raya Tugu Km 09 Semarang di Jl. Raya Beringin Kulon, Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Semarang.

¹ Dokumentasi, Panti Wredha Harapan Ibu.

Panti Wredha Harapan Ibu (PWHI) merupakan tempat penampungan orang-orang lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial, PWHI kota Semarang dimaksudkan membantu golongan usia lanjut wanita yang tidak mampu agar dapat menikmati hari tuanya dengan tenang, karena tidak setiap keluarga atau anggota masyarakat mampu mengurus yang telah lanjut usia disebabkan adanya berbagai gangguan sosial, khususnya ekonomi dalam kehidupan keluarga/lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut terus dilakukan hingga saat ini penghuni panti wredha mencapai 42 orang.

Adapun mekanisme penerimaan calon kelayan adalah sebagai berikut:²

² *ibid*



Keterangan pemberitahuan tidak disetujui karena:

- a. Masih mempunyai keluarga dan mampu dalam segi materi
- b. Tidak mempunyai KTP

2. Letak Geografis PWHI Ngaliyan Semarang

Lokasi PWHI Semarang terletak di Jl. raya Beringin sehingga mudah dalam transportasinya dan lingkungannya juga nyaman (tidak bising). Tepatnya terletak di kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Semarang. Wilayah ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat : Perkampungan warga
- b. Sebelah Utara : Kelurahan Gondoriyo
- c. Sebelah Timur : Panti Among jiwa
- d. Sebelah Selatan : Perumahan Beringin Putih

3. Kedudukan, Tujuan, Fungsi dan Tugas PWHI

a. Kedudukan

PWHI Ngaliyan Semarang adalah merupakan pelaksana teknis dinas sosial pemerintah kota Semarang.

b. Tujuan

Tujuan umum PWHI Ngaliyan Semarang adalah agar dapat terpelihara dan terbinanya para lanjut usia wanita sehingga dapat menikmati hari tuanya dengan baik.

Tujuan Khusus PWIH Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut ;

- 1) Merupakan suatu wadah yang diselenggarakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup para lanjut usia/jompo terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa tentram lahir dan batin.

- 2) Mencegah timbulnya, berkembangnya dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Menciptakan kondisi sosial pelayanan agar mereka memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar.
- 4) Meningkatkan kemauan dan kemampuan kelayan (lansia) untuk mengupayakan perubahan dan peningkatan kesejahteraan sosialnya.
- 5) Mencegah timbulnya dan kambuhnya kembali permasalahan kesejahteraan sosial yang pernah dialaminya.³

c. Fungsi

Adapun fungsi didirikannya PWHI Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai mitra pemerintah dalam usaha peningkatan kesejahteraan sosial
- 2) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia di dalam panti
- 3) Sebagai pusat informasi usaha kesejahteraan sosial
- 4) Pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial⁴

d. Tugas

Sebagai pusat pelayanan dalam upaya sebagai berikut :

³ Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Rejeki selaku wakil ketua pelaksana harian pada tanggal 29 maret 2017

⁴ *ibid*

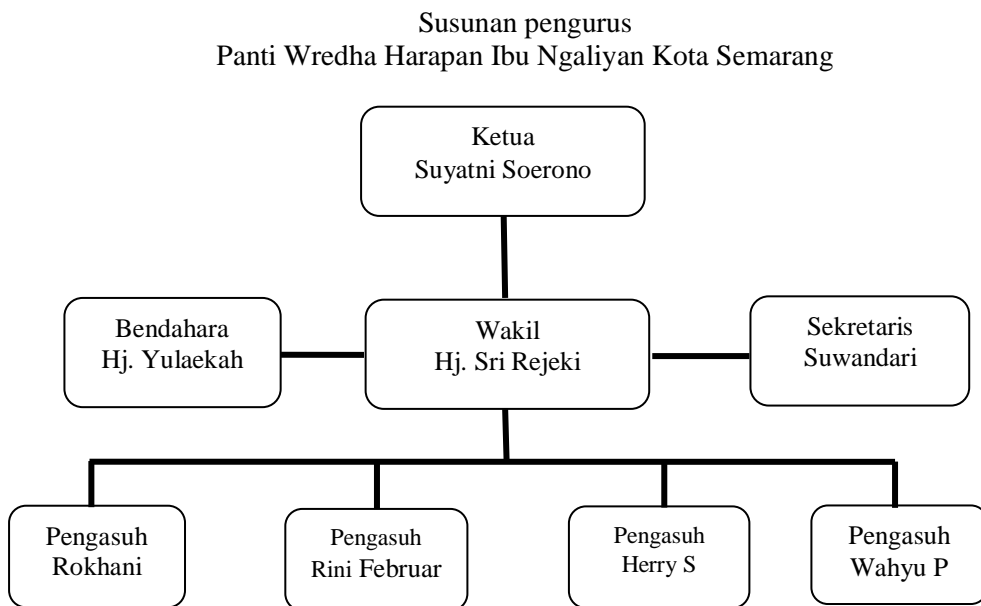
- 1) Memberikan penampungan, perawatan, pembinaan, kesehatan dan jaminan hidup bagi para lansia atau jompo terlantar
- 2) Mengembangkan potensi dan kemampuan para lansia sesuai dengan kondisi, bakat dan ketrampilan yang dimiliki
- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang kreatif seperti olah raga, kesenian dan rekreasi
- 4) Memberikan pendidikan mental spiritual.
- 5) Sebagai pusat informasi
- 6) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang usaha-usaha pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lansia terlantar
- 7) Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan social⁵
- 8) Menggerakkan aksi sosial yang dilaksanakan oleh dinas sosial maupun organisasi sosial atau lembaga sosial bersama pilar-pilar partisipan dan relawan social.
- 9) Memberikan pembinaan kesejahteraan sosial kepada warga panti dan masyarakat sekitar

4. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar program kerja organisasi supaya kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan baik, maka dinas

⁵*ibid*

sosial membuat bagan susunan organisasi untuk panti di lingkungan sebagai berikut:⁶



5. Fasilitas PWHI

Dalam pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui PWHI telah tersedia fasilitas sebagai berikut :

- a. Ruang tamu + meja kursi
- b. Mushola
- c. Aula
- d. Ruang kantor + meja kursi dan lemari
- e. Ruang penghuni 3 lokal= 60 tempat tidur dan lemari
- f. Ruang gudang
- g. Ruang dapur

⁶ Dokumentasi PWHI

- h. Ruang kantor
- i. Dipan 42 buah
- j. Televisi 3 buah
- k. Ruang resepsionis
- l. Kasur 45 buah
- m. Mesin cuci 2
- n. Salon aktif 1 buah dan mike
- o. Meja dan kursi satu set
- p. Kursi roda⁷

B. Arti Penting Ibadah Bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo

Keberadaan pelaksanaan kegiatan di Panti Wredha dengan Motivasi Islami terhadap Lansia merupakan persoalan yang menarik untuk dicermati. Keberadaan ini terkait dengan Motivasi Islami bagi Lansia terhadap masalah respon atau pemaknaan ibadah, baik dari Pengasuh, petugas pelaksana layanan kegiatan rohani, dan Lansia yang menerima layanan.

Keberadaan respon atau pemahaman arti seperti itu sekaligus bisa dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat urgensi manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang. Selain itu, keberadaan pemahaman arti seperti itu juga dapat dijadikan sebagai sarana pemastian apakah sistem layanan

⁷Wawancara dengan Ibu Suwandari, Sekretaris pelaksana harian PWHI, tanggal 5 Mei 2017

manajemen dakwah dalam memotivasi benar-benar dibutuhkan atau tidak. Jika keberadaannya sangat dibutuhkan oleh petugas Panti, terutama oleh Lansia, tentu keberadaannya perlu perhatian dan butuh pengembangan lebih.

Kehadiran layanan manajemen motivasi rohani dan mental bagi Lansia, bisa menjadi pelengkap bagi sistem layanan yang telah ada di Panti Wredha Harapan Ibu. Secara ideal, tugas ini sebenarnya melekat dalam diri masing-masing Lansia untuk bisa saling mengingatkan satu dengan yang lainnya terkait dengan pelaksanaan ibadah. Akan tetapi, hal itu sulit terwujudkan, karena menurunnya kondisi fisik serta ingatan yang semakin melemah, baik di bidang sosial maupun keagamaan, sehingga tugas ini menjadi terabaikan.

Secara fungsional, kehadiran layanan manajemen motivasi Islami bagi Lansia sangat berarti dalam meningkatkan ketaatan beribadah. Kenyataan tersebut berdasarkan respon positif yang tampak dalam hasil wawancara dengan Lansia di Panti Wredha Harapan ibu.

Sebagaimana diungkapkan Ibu Hj. Sri Rejeki Wakil Ketua di Panti Wredha, didasarkan pada pemikiran bahwa Lansia adalah sebagai manusia memerlukan motivasi secara menyeluruh baik dari segi emosional dan spiritual. Lebih lanjut dijelaskan pula tujuan pemberian motivasi bagi Lansia adalah memberikan pemahaman keagamaan kepada Lansia karena agama ini memberikan peran besar bagi kehidupan manusia. Sebagaimana diungkapkan Sri Rejeki Wakil ketua di Panti Wredha berikut :

“Ketika Lansia diberi materi bahwa mengaji berzdikir berdoa adalah penting, maka Lansia dalam menjalankan ibadah akan selalu ingat kepada Allah. Di sinilah sehingga ketika pemahaman keagamaan itu sudah tertanam dalam jiwa Lansia, maka setiap waktunya sholat Lansia akan menjalankan ibadah sholat, ketika bulan Romadhan Lansia juga akan menjalankan puasa di bulan ramadhan, tidak menunda nunda waktu. Intinya lebih disiplin” (Wawancara dengan Hj. Sri Rejeki pengasuh di Panti Wredha, Tanggal 29 Maret 2017) .

Selain itu, Pengasuh panti juga merasakan dampak positif dari pelaksanaan kegiatan rohani bagi Lansia seperti ini, terutama dalam membantu menyemangati, mendorong, mengajari ibadah yang baik dan benar namun tidak lepas dari manajemen. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Hj. Sri Rejeki, sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Keberadaan kegiatan rohani di Panti ini amat sangat membantu sekali untuk kepentingan Lansia. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan rohani dengan manajemen yang baik serta adanya kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Panti berupa peringatan bulan-bulan yang mulia, seperti bulan Syaban, bulan Ramadhan, bulan Muharam dll. Yang kegiatannya membaca yasin tahlil dilanjutkan dengan ceramah keagamaan serta dengan tanya jawab seputar masalah ibadah, ternyata membuat kesadaran Lansia dalam beribadah meningkat. Pada waktunya sholat Lansia Muslim juga langsung menjalankan sholat” saya senang jika ada mahasiswa apalagi dari UIN Walisongo disini karena agamanya lebih bagus seperti itu, bahkan kalau bisa mengisi kegiatan keagamaan yang ada di Panti ini (Wawancara dengan Hj. Sri Rejeki pengasuh di Panti Wredha Tanggal 29 Maret 2017).

Dari hasil wawancara tersebut juga terlihat secara jelas mengenai pentingnya Manajemen Motivasi bagi Lansia, bahkan pihak Panti berharap jika memungkinkan terdapat mahasiswa yang bisa mengisi kegiatan keagamaan yang ada di Panti tersebut. Respon terhadap pentingnya kegiatan rohani bagi Lansia seperti ini tercermin pula dalam harapan para Lansia yang berharap agar petugas panti menambah kegiatan tersebut. Biasanya dari perguruan tinggi Islam baik itu dari mahasiswa yang sedang praktek. Sehingga menambah semangat Lansia dalam mengikuti kajian keagamaan tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut;

“saya berharap mudah-mudahan dalam hal ini, pihak Panti bisa menambah kegiatan keagamaan ini. Penceramah keagamaan tidak monoton dari Panti saja. Akan tetapi bisa diambilkan dari luar“ (Wawancara dengan Mbah Pariyah. Tanggal 29 Maret 2017).

Respon positif terhadap keberadaan kegiatan rohani para Lansia seperti ini juga ditunjukkan oleh salah satu Lansia yang ada di Panti. Sebagaimana wawancara dengan Mbah Sakdiyah beliau mengatakan:

“bahwa dengan adanya kegiatan rohani yang diberikan kepada saya, saya merasa mempunyai semangat untuk menjalankan ibadah, yang dulunya saya dalam menjalankan salat selalu menunda-nunda waktu, namun sekarang sudah bisa menjalankan salat dengan tepat waktu.”.(29 Maret 2017)

Berbagai respon yang diungkapkan oleh para Lansia di atas sebenarnya kegiatan rohani yang ada di Panti tidak hanya

memotivasi ketaatan beribadah saja. Akan tetapi kegiatan rohani ini juga bagian yang memberikan bantuan kepada Lansia yang mengalami masalah baik itu fisik atau non fisik bantuan tersebut berupa bantuan spiritual dengan maksud agar Lansia mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT dan juga untuk bekal di akhirat nanti. Oleh karena itu sasaran kegiatan rohani adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan taqwa.

Dengan keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan rohani. Kenyataan menunjukkan bahwa kegiatan rohani yang dikembangkan di Panti dapat untuk meningkatkan ibadah terhadap Lansia. Hal ini menurut peneliti bahwa peran manajemen motivasi dapat membantu untuk meningkatkan keimanan seseorang agar selalu taat dalam beribadah Allah.

Peran manajemen motivasi untuk meningkatkan ketaatan beribadah terhadap Allah, menurut Ibu Hj. Sri Rejeki dalam hubungannya dengan para Lansia adalah amat sangat baik. Hal ini senada dengan Ibu Rokhani bahwa kegiatan rohani juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses peningkatan ketaatan beribadah terhadap Lansia, yaitu dengan memberikan motivasi berupa sokongan yang berupa ajaran-ajaran agama Islam, maka para Lansia merasa senang, tenang dan juga merasa diperhatikan.

Selain yang ungkapkan oleh Ibu Hj. Sri Rejeki dan Ibu Rokhani, Ibu Suwandari juga mengatakan :

“bahwa dengan adanya kegiatan rohani, sangat memotivasi dalam peningkatan beribadah. Sebab orang yang sedang beribadah secara disiplin dapat melatih kedisiplinan diri, disiplin dalam mengatur waktu, nah.. kedisiplinan itu termasuk dari manajemen” (Wawancara dengan Ibu Suwandari, Tanggal 5 Mei 2017).

Hal ini juga bisa dilihat pada perubahan sikap Mbah Pariyah yang dulunya jarang menjalankan salat, sesudah mengikuti secara rutin kegiatan motivasi mengatakan hal yang sama, yaitu:

“sesudah saya secara rutin mengikuti kegiatan rohani rasanya hati tenang dan terbuka. Terutama untuk melatih kedisiplinan dan juga untuk kesehatan. Di rumah Saya jarang sholat, tapi setelah tinggal di Panti mendapatkan materi motivasi saya jadi rajin sholat” (Wawancara dengan Mbah Pariyah tanggal 29 Maret 2017).

Dari hasil wawancara di atas juga terlihat bahwa pelaksanaan Motivasi Islami bagi Lansia dapat meningkatkan semangat beribadah yang selama ini dinilai tidak taat, yang dalam istilah petugas Motivasi Islami di PWHI. Pelaksanaan kegiatan rohani seperti ini, selain dapat meningkatkan semangat beribadah, sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana kegiatan dakwah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rokhani berikut :

“Sebenarnya pelaksanaan kegiatan rohani ini tidak hanya sekedar untuk meningkatkan motivasi ibadah Lansia saja, akan tetapi bisa juga dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah” (Wawancara dengan Ibu Rokhani Tanggal 15 Mei 2017).

Tampak jelaslah bahwa pelaksanaan Motivasi Islami bagi Lansia memiliki arti penting, bukan saja bagi peningkatan ketaatan beribadah terhadap Lansia saja, akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai sarana berdakwah.

C. Fungsi Manajemen Dakwah dalam Memotivasi Ibadah di Panti Wredha Harapan Ibu

Manajemen sebagai suatu proses dan usaha merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi semua aktifitas dalam Panti Wredha Harapan Ibu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan, hal ini diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang mampu berjalan dengan maksimal, efektif, dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen di PWHI adalah sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan itu merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan, sebab di dalamnya terdapat apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi serta langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus yaitu jadwal materi kegiatan pada Lansia adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Materi	Penceramah
1.	Subuh (Selasa)	Ibadah	Ibu Rokhani
2.	Subuh (Rabu)	Akhlak	Ibu Sri Rejeki
3	Subuh (Kamis)	Keimanan	Bp. ShodiqSuli

Adapun program pemberian materi pada saat Bulan Ramadhan adalah sebagai berikut:

Hari	Waktu	Acara	Keterangan
Kamis	16.00 – 17.00	Pembinaan agama Islam	Pengajian diadakan 2x dalam sebulan Yaitu pada Minggu ke-2 dan ke-4, dari Depsos.

Jika dilihat dalam jadwal materi di atas maka secara umum jadwal materi tersebut merupakan proses motivasi ibadah. Jadwal materi tersebut dikemas dalam bentuk bimbingan dimana tujuan akhirnya adalah membantu Lansia menyelesaikan masalah.

Berhasil atau tidaknya materi Motivasi Islami di PWHI Ngaliyan Semarang pada dasarnya tidak lepas dari pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Oleh karena itu dalam menerima dan melaksanakannya diperlukan manajemen motivasi, sehingga dengan langkah tersebut proses di dalam mencapai materi manajemen motivasi diharapkan memberikan dampak dan perubahan yang riil ke arah yang lebih baik terhadap Lansia.

b. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai, secara garis besar ada dua, yaitu:

- 1) Tujuan Umum, Tujuan umum PWHI Ngaliyan Semarang adalah agar dapat terpelihara dan terbinanya para Lanjut usia wanita sehingga dapat menikmati hari tuanya dengan baik.
- 2) Tujuan Khusus, Tujuan Khusus PWHI adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan suatu wadah yang diselenggarakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup para Lanjut usia terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa tentram lahir dan batin.
- b) Mencegah timbulnya, berkembangnya dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam kehidupan masyarakat.
- c) Menciptakan kondisi social pelayanan agar mereka memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar.
- d) Meningkatkan kemauan dan kemampuan kelayan (Lansia) untuk mengupayakan perubahan dan peningkatan kesejahteraan sosialnya.
- e) Mencegah timbulnya dan kambuhnya kembali permasalahan kesejahteraan sosial yang pernah dialaminya.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian dakwah dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas dakwah yang efektif dalam wujud kerjasama antara para da'i sehingga mereka dapat memperoleh manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah yang diinginkan.

Kepengurusan yang ada di Yayasan Panti Wredha Harapan Ibu berada di bawah naungan Dharma Wanita kota Semarang, mulai dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan

Pengasuh Panti. Jika ada instansi dari luar ingin bekerja sama dengan pihak Panti maka harus melewati prosedur, diantaranya yaitu membawa surat ijin resmi dari lembaga atau instansinya. Kemudian harus selalu mengisi daftar tamu atau hadir.

Latar belakang pendidikan Pengurus yang ada di Panti rata-rata lulusan SLTA, sumber daya manusia adalah tidak semua orang mau mengabdikan dan mengelola Panti tersebut, hanya orang-orang yang bersabar, kuat, dan semangat. Karena tidak mudah mengurus puluhan Lansia sementara honorinya pun sangat tidak sebanding dengan kerjanya. Organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada dalam organisasi secara lebih baik. Merupakan hal yang wajar bahwa apabila seseorang mengambil keputusan tentang masa depan yang diinginkannya, ia berangkat dari kekuatan dan kemampuan yang sudah dimilikinya sekarang.

3. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Adapun pengertian penggerakan menurut Munir dan Ilaihi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implicit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan (2006: 139). Berdasarkan pengertian penggerakan sebagaimana telah

diuraikan di atas, penggerakkan dalam manajemen PWHI adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan inovasi yaitu memberikan dorongan untuk semangat kerja, di antaranya: mengikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan, hal ini dimaksudkan agar mereka merasa dirinya adalah orang penting. Misalnya ketika rapat di PWHI para anggota atau pengasuh berhak memberikan usulan-usulan atau ide-ide. Rapat dilakukan satu bulan sekali, hal ini di tanyakan oleh Ibu Hj. Sri Rejeki selaku Wakil Ketua.
 - b. Kepemimpinan, dalam hal ini pengurus harian memberikan tugas. Seperti, Pengarahan, Pengurus memberikan tugas dengan jelas dengan rencana yang ingin dicapai. Contohnya pengurus PWHI memberikan penjelasan kepada penceramah terhadap hal-hal penting yang ingin dicapai oleh PWHI. Kemudian penjalin hubungan, hal ini dilakukan oleh PWHI untuk menjalin terwujudnya harmonisasi di antara berbagai kegiatan.
 - c. Komunikasi, hal ini dilakukan oleh manajemen PWHI agar para anggota memahami yang di inginkan oleh ketua atau pengurus harian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Bentuk komunikasi yang dilakukan antara lain: pertemuan mingguan di antara pengurus harian dan penceramah.
4. *Controlling* (Pengawasan)

Upaya agar tindakan yang dilaksanakan terkendali dan sesuai dengan instruksi, rencana, petunjuk-petunjuk, pedoman serta ketentuan-ketentuan yang sebelumnya ditetapkan bersama.

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukannya pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.

Pengawasan yang di lakukan oleh pimpinan atau pengurus harian terhadap pelaksana kerja pengurus yaitu dengan pengawasan tidak langsung, adapun pengawasan tidak langsung yaitu penanggung jawab PWHI melakukan pemeriksaan pelaksana pekerjaan melalui laporan-laporan informasi dari pihak lain yang masuk kepadanya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Sri Rejeki Wakil Ketua PWHI, beliau mengatakan pengawasan di Panti masih sangat sederhana, karena sumber daya manusia yang kurang dari segi jumlahnya.

D. Unsur-unsur Manajemen Dakwah dalam Memotivasi Ibadah bagi Lansia

Menurut Hasibuan, manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari; man, money, method, machines, materials, dan market, disingkat 6 M dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Man*

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja. Pelaksanaan agama di PWHI adalah dengan memberikan Motivasi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktifitas tersebut, akan penulis paparkan sebagai berikut ;

a. Subyek Motivasi

Dalam menjalankan sebagai penceramah di PWHI Ngaliyan Semarang, diperlukan ketelatenan dan penuh kesabaran. Seorang motivator sangat berperan karena kegiatan motivasi di PWHI Ngaliyan Semarang tidak lepas dari manajemen dalam momotivasi baik yang menyangkut hubungan dengan Allah SWT (vertikal) maupun hubungan dengan sesama manusia (horisontal). Adapun yang menjadi motivator (penceramah) di PWHI Ngaliyan Semarang dari kantor pemerintah kota bagian sosial dan satu guru bantu atau sukarelawan yang ingin memberikan ilmunya untuk membimbing lansia.⁸ Adapun penceramah tersebut adalah: 1. Bapak Sodiq Suli Saputra 2. Ibu Rokhani.

Di PWHI juga diberikan guru bantu perempuan karena panti ini keseluruhan penghuninya adalah perempuan

⁸Wawancara dengan Ibu Rokhani tanggal 23 Mei 2017

sehingga diharapkan para penghuni panti bisa leluasa menceritakan semua permasalahannya dari masalah umum sampai masalah perempuan, karena dengan adanya penceramah perempuan para Lansia bisa lebih dekat. Kondisi tersebut sangat bisa dimaklumi karena sesuai dengan observasi penulis ada beberapa penghuni yang nyata-nyata belum pernah melakukan ritual ibadah sekalipun.

Berikut ini penulis sajikan tentang data-data mengenai latar belakang pendidikan, identitas personel juga status penceramah yang bertugas di PWHI Ngaliyan Semarang.

Tabel I
Nama, Pendidikan
Status, Alamat Da'i

No	Nama	Pendidikan	Status	Alamat
1.	Bp. Sodiq Suli Saputra	SLTA	PNS	Jl. Indrapasta Kec.Pendrikan Kidul
2.	Ibu Rokhani	SLTA	Ibu rumah Tangga	Beringin putih Kec. Ngaliyan

Dengan demikian adanya da'i di PWHI Ngaliyan Semarang, tentunya akan menimbulkan kesan yang baik bagi mad'u. Dalam pelaksanaan motivasi, penceramah mempunyai peranan penting yaitu menerangkan dan menyampaikan ajaran Islam secara mendasar, baik secara teoritis maupun secara praktis, karena itulah kelestarian

ajaran agama Islam tergantung pada ada tidaknya orang yang mau melaksanakan dakwah Islamiyah.⁹

Pengurus yang ada di panti dulu berjumlah 12 orang tapi sekarang menjadi 8 orang karena empat orang telah di angkat menjadi PNS, Delapan orang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan empat pengasuh Panti Wredha Harapan Ibu.

b. Obyek Motivasi Islami

Keadaan penghuni panti yang kini jadi obyek atau sasaran pelaksanaan Motivasi bermacam-macam karakternya, sehingga mereka pada umumnya masih sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan Panti. Berikut kami sajikan nama-nama penghuni PWHI Ngaliyan Semarang.¹⁰

Tabel II
Penghuni Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang

No	Nama	L/P	Agama	Tgl Lahir	Alamat	ID/NO. KTP
1.	Wagimen	P	Islam	01-07-1926	Salatiga	3374154107260000
2.	Selamat	L	Islam	01-07-1933	Solo	3374154107410002
3.	Tukiyem	P	Kristen	01-07-1927	Semarang	3374154107270000
4.	Tatik	P	Islam	01-07-1947	Rembang	3374154107470000
5.	Sumarni A	P	Islam	01-07-1954	Semarang	3374154107540002
6.	Sakirah	P	Islam	31-12-1993	Kudus	3374017112330019
7.	Kasminah	P	Islam	23-04-1952	Demak	
8.	Jarmiyatun	P	Islam	18-10-1933	Semarang	3374076802380002
9.	Soimah	P	Islam	27-01-1935	Kebumen	
10.	Sakdiyah	P	Islam	14-09-1925	Semarang	
11.	Suyati	P	Khatolik	01-08-1924	Yogyakarta	3322074108240000
12.	Sukarni	P	Islam	20-05-1941	Semarang	
13.	Sri Murni	P	Islam	24-02-1936	Magelang	3374016402360000
14.	Sri Puranti	P	Khatolik	13-01-1963	Semarang	3374135301530001
15.	Marfuah	P	Islam	30-12-1940	Batang	337413701240000

⁹ *Ibid*

¹⁰ Dokumentasi PWHI

16.	Asnimar	P	Islam	16-03-1938	Padang	
17.	Kastiah	P	Islam	31-12-1942	Pekalongan	
18.	Tugi	P	Islam	31-12-1942	Sragen	
19.	Gemblong	P	Islam	31-12-1934	Boyolali	
20.	Pariah	P	Islam	04-07-1942	Semarang	3374064407420002
21.	Suliati	P	Islam	12-09-1953	Jember	3374155209530001
22.	Warni	P	Islam		Tegal	
23.	M Charolina	P	Islam	16-12-1930	Pati	3374014612300001
24.	Lestari	P	Khatolik	16-07-1959	Semarang	3374145607590002
25.	Mudjinhah	P	Islam	29-09-1953	Surakarta	3374136909530003
26.	Sriyatun	P	Kristen		Klaten	
27.	Pariyah	P	Islam	31-12-1954	Semarang	
28.	Siti Rohmani	P	Islam	16-02-1956	Surakarta	3172055602560000
29.	Djuminah	P	Islam	01-01-1947	Semarang	3374024101470004
30.	Sukarti	P	Islam	31-12-1947	Pati	3374137112470151
31.	Sunarti	P	Kristen	01-07-1936	Salatiga	3373024107360003
32.	Sa'diyah	P	Islam	31-12-1930	Semarang	3374017112300110
33.	Ngasipah	P	Islam	28-10-1930	Semarang	
34.	Suliyah	P	Islam			
35.	Susilowati	P	Islam	07-07-1948	Semarang	
36.	Imronah	P	Islam	31-12-1935	Malang	
37.	Sumiyem	P	Islam	15-07-1937	Wonogiri	
38.	Milatun	P	Islam	31-12-1938	Pemalang	
39.	Rr. Sri ngastuti	P	Islam	02-12-1949	Purworejo	
40.	Ngasini	P	Islam	02-11-1937	Semarang	
41.	Musaropah	P	Islam	29-12-1950	Jombang	
42.	Suharni	P	Islam		Semarang	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penghuni PWHI Ngalayan Semarang sangat heterogen, tentu saja dalam pembahasan skripsi ini adalah yang beragama Islam dengan tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, sehingga mereka sulit menerima bimbingan agama.

Dari kenyataan tersebut pihak panti merasa prihatin, dan dengan sabar para pengasuh yang sekaligus sebagai asisten pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan rohani menuntun mereka serta memberikan suatu nasehat-nasehat yang baik agar mereka mau melaksanakannya, selain karena tingkat pengetahuan agama kesulitan

para lansia, dalam menyesuaikan diri dan sulit dalam menerima materi karena dipengaruhi oleh adanya status masa lalu sebelum mereka bertempat tinggal di panti.¹¹ Berikut ini penulis sajikan tabel mengenai status para manula sebelum masuk panti.

Tabel III
Nama, Status Kelayan PWHI

No	Jumlah	Status
1.	18 orang	Fakir (tanpa harta sedikitpun untuk menghadapi diri Sendiri)
2.	3 orang	Pembantu rumah tangga
3.	21 orang	Punya keluarga dan kurang terurus dan kurang mampu menjamin hidup yang layak

Adapun kondisi lansia di PWHI menurut observasi penulis adalah seperti Mbah Pariyah salah seorang lansia, sebelum masuk panti beliau tidak pernah melaksanakan shalat, tidak pernah mengerjakan puasa karena masa lalu kurang mendapatkan ilmu agama yang cukup. Menurutnya selama bekerja tidak ada waktu untuk mengkaji agama apalagi shalat dan puasa.¹²

Mbah Pariyah yang sebelum masuk panti bekerja sebagai ibu rumah tangga, tidak punya anak, kemudian mengadopsi anak. Namun setelah dewasa dan sudah bekerja anak angkatnya tidak mau merawatnya, beliau di perlakukan semena-mena oleh anak angkatnya.¹³

¹¹ Wawancara dengan ibu Hj Sri Rejeki Wakil Keua tanggal 29 Maret 2017

¹² Wawancara Pribadi dengan Mbah Pariyah pada tanggal 29 Maret 2017

¹³ Wawancara dengan mbah Pariyah pada tangga 29 Maret 2017

Sedangkan kasus pada Mbah Siti adalah Lansia yang selalu merasa rindu akan keluarganya karena mereka hanya menengok satu bulan sekali. Untuk menghilangkan rasa rindu tersebut klien selalu mengutarakan permasalahannya dengan petugas panti apalagi dengan keadaan / keterbatasan fisiknya semakin membutuhkan kasih sayang.¹⁴

Kasus pada Mbah Kastiah yang telah tinggal di PWHI selama 6 tahun adalah seorang fakir sehingga untuk menghidupi dirinya saja kesulitan. Meskipun di panti telah dicukupi kebutuhan pokoknya, akan tetapi terkadang mbah Kastiah ingin membutuhkan kebutuhan lain yang di panti tidak dijamin, bagi lansia dari keluarga mampu dan yang masih memberikan perhatian terhadap lansia akan kebutuhan sekunder, berlainan dengan Mbah Kastiah yang berasal dari keluarga yang secara ekonominya dibawah rata-rata, maka untuk mencukupi kebutuhan sekunder adalah problem tersendiri bagi Mbah Kastiah.¹⁵ Dari berbagai kasus lansia diatas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan lansia di PWHI meliputi :

- 1) Meninggalkan ibadah (shalat,puasa)
- 2) Kurang perhatian dari keluarga
- 3) Tidak sanggup memenuhi kebutuhan sekunder
- 4) Egoisme

¹⁴ Wawancara dengan mbah Siti Pada tanggal 29 Maret 2017

¹⁵ Wawancara dengan ibu Kastiah pada tanggal 29 Maret 2017

2. *Money*

Panti Wredha Harapan Ibu dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen Panti akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Pembelian bahan material atau bahan baku nilainya akan jauh lebih murah jika dilakukan dengan pembayaran tunai begitu pula dengan jumlah atau quantity, semakin banyak quantity yang dipesan maka secara otomatis akan mendapatkan jumlah harga *discount* khusus dari vendor.

Pemasukan dana yang ada di Panti Wredha Harapan Ibu dari beberapa lembaga setiap tahun yaitu sebagai berikut:

- a. Yayasan dharmais Jakarta setiap tiga bulan sekali
- b. JPS Subsidi BBM dari Departemen Sosial RI setiap satu tahun sekali
- c. Dari pemerintah kota Semarang setiap satu tahun sekali
- d. Donatur pengunjung panti
- e. Piket dari masing-masing unsur pelaksana di lingkungan Dharma Wanita Persatuan Kota Semarang setiap hari kamis memberi snack atau lauk pauk.

Pengelolaan uang yang ada di panti membutuhkan sekitar 10-12 juta dalam satu bulan, dengan rincian: makan untuk Lansia sehari makan tiga kali, pembayaran listrik, pembayaran air, honor karyawan, operasional jika ada yang meninggal dunia, dll.

3. *Methods*

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau *standard operational procedure* yang baku. Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau *job desk* tersendiri dan masing-masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Metode Motivasi Islami di PWHI Ngaliyan Semarang Pada dasarnya Motivasi tersebut penekanannya agar lanjut usia taat melaksanakan perintah Allah sebagai bekal nanti. Maka untuk itu diperlukan adanya metode yang tepat, sebab metode merupakan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, metode motivasi merupakan teknik penyampaian materi kepada kelayan (*mad'u*) supaya mereka dapat mudah menerima dan memahami materi motivasi atau dengan kata lain suatu cara yang digunakan penceramah (*da'i*) untuk mengadakan hubungan dengan kelayan (*mad'u*) pada saat berlangsungnya kegiatan rohani. Ada beberapa metode yang digunakan pengurus dan penceramah PWHI Ngaliyan Semarang.

a. Metode individu

Penceramah melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing, dalam hal ini yang sering di isi oleh Mahasiswa dan Mahasiswi yang sedang praktek. Metode ini untuk mengarahkan lansia agar rajin menjalankan perintah Islam, dengan cara didekati per pribadi (*face to face*).

b. Metode kelompok

Metode ini digunakan untuk membimbing lansia baik, sehat maupun yang sakit, lalu dibimbing khusus oleh petugas panti serta perawat. Semua lansia di kumpulkan di satu ruangan yang kemudian petugas atau penceramah memberikan materi. Selain itu penceramah mengajak para lansia untuk doa bersama dan membaca yasin serta tahlil.

4. *Machines*

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human *error* dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui PWHI telah tersedia fasilitas sebagai berikut :

- a. Ruang tamu + meja kursi
- b. Mushola
- c. Aula
- d. Ruang kantor + meja kursi dan lemari
- e. Ruang penghuni 3 lokal= 60 tempat tidur dan lemari
- f. Ruang gudang
- g. Ruang dapur
- h. Ruang kantor
- i. Dipan 42 buah

- j. Televisi 3 buah
- k. Ruang resepsionis
- l. Kasur 45 buah
- m. Mesin cuci 2
- n. Salon aktif 1 buah dan mike
- o. Meja dan kursi satu set
- p. Kursi roda¹⁶

5. *Materials*

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal dan jiwa termasuk lansia dengan demikian ia harus dipandang, dihadapi dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya. Adapun dari segi materi yang merupakan salah satu unsur bimbingan terhadap lansia adalah unsur penting yang harus diperhatikan oleh para penceramah maupun lembaga pendidikan yang menyelenggarakannya, sebab keberhasilan suatu kegiatan Islami juga ditentukan oleh unsur materi yang dipersiapkan dan disajikan.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suwandari, Sekretaris pelaksana harian PWHI, tanggal 5 Mei 2017

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan rohani seorang penceramah harus menyiapkan materi terlebih dahulu secara matang, agar dalam proses kegiatan dapat berjalan lancar dan tidak terjadi kekaburan arah yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk menanggulangi terjadinya kekaburan maka penceramah harus benar-benar mempersiapkan materi yang serius, bila perlu sebelum berangkat perlu meneliti dahulu apakah ada yang ketinggalan atau ada yang belum tersiapkan.¹⁷

Materi Motivasi Islami yang diberikan kepada lansia bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi lansia, untuk kegiatan rohani dilaksanakan oleh penceramah tidak ada panduan yang baku namun secara garis besar materi tersebut meliputi:

a. Akidah

Secara etimologis, akidah berarti ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis, makna akidah adalah iman atau keyakinan. Akidah pada umumnya ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Akidah merupakan suatu fondasi yang memberikan ketenangan jiwa seseorang, bersih dari kebimbangan dan keraguan akan keadaan Allah, akidah atau seseorang dalam Islam merupakan hakekat yang meresap kedalam hati dan akal. Maka barang siapa yang mengaku dirinya muslim, terlebih dahulu harus tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah, dengan segala ketentuan-

¹⁷ Dokumentasi PWHI

ketentuan-Nya. Oleh sebab itu pembinaan akidah merupakan yang terpenting dalam pembentukan kepribadian muslim.

Akidah Islam sebagai sistem kepercayaan yang berpangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah. Materi ini merupakan yang terpenting dalam kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam, sebagaimana kita ketahui bahwa rukun iman kepada Allah adalah merupakan pokok atau esensi yang paling penting diantara rukun-rukun iman yang lainnya. Sedangkan rukun-rukun iman secara keseluruhan adalah menjadi dari ajaran Islam.

Materi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran lansia untuk berserah diri kepada Allah SWT dan dapat memperoleh tentang pengetahuan agama.¹⁸ Adapun materi akidah di PWHI lebih ditekankan pada:

- 1) Rukun iman
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan
- 3) Hal-hal tentang kematian. Dalam hal ini lansia yang berumur 55 tahun sudah identik dengan kematian karena fisik dan mental sudah lemah, untuk menghadapi hal tersebut hendaklah lansia selalu mengingat kematian, lansia hendaknya mempersiapkan diri untuk menghadapi saat-saat terakhir kematian selagi masih hidup di dunia.
- 4) Ketenangan hati
- 5) Hari kebangkitan

¹⁸ Dokumentasi

- 6) Alam gaib
- 7) Tentang nabi-nabi
- 8) Keesaan Tuhan dan lainnya.¹⁹

b. Syariah

Secara epistemologi syari'ah adalah jalan yang harus ditempuh oleh setiap umat islam. Dalam arti teknis syari'ah adalah seperangkat norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan mengenai kehidupan sosial. Norma Ilahi yang mengatur tata hubungan berupa kaidah ibadah dan mu'amalah. Kaidah ibadah berkisar sekitar arkanul Islam.

Kaidah ibadah inilah yang dalam materi bimbingan perlu mendapat perhatian serius, karena merupakan dasar dari keislaman yang akan mengukur kwalitas ketaqwaan lansia. Adapun materi syari'ah yang diberikan PWHI terhadap lansia meliputi:

1) Shalat

Shalat adalah berintikan do'a, dengan shalat akan menghimpun segala bentuk penghormatan dan cara pengakuan dan pengaguman umat manusia terhadap Tuhannya. Adapun materi ini meliputi pelaksanaan wudlu, rukun-rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, shalat-shalat sunnah, hikmah-hikmah shalat dan kiat mencapai kekhusyu'an dalam shalat.

Dalam melaksanakan shalat, dituntut untuk khusyu' dan seluruh aspeknya harus tertuju pada tuhan yang maha esa dan

¹⁹ *ibid*

meninggalkan 65 segala yang dapat mengganggu ketenangan jiwa, dalam shalat yang seluruh aspeknya dan tenaga kepribadian ikut mengambil bagian sesuai dengan kebutuhan shalat itu.²⁰

2) Sedekah dan infaq

Sedekah dibolehkan dan disunnahkan dilakukan oleh setiap orang, hal ini berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah, materi ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada lansia agar gemar bersedekah, materi ini meliputi hukum sedekah., orang yang berhak menerima sedekah dan perkara yang ma'ruf dan sunnah dalam sedekah.

3) Puasa

Puasa atau *syiam* berarti menahan diri, menahan diri dari dorongan kebutuhan jasmani, khususnya makan, minum dan hubungan seks, yang merupakan tempat teratas kebutuhan manusia.

Manusia sangat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaannya secara berlebihan, walaupun ia masih memiliki sisa daya ia akan mengalami kesulitan yang tidak sedikit guna mengarahkan sisa daya tersebut pada hal-hal yang tidak sejalan dengan kebiasaannya, walaupun lansia sudah lemah daya ingatannya karena bertambahnya umur. Menurut pembimbing, materi mengenai puasa ini perlu diberikan untuk membuka pengertian lansia akan seluk beluk mengenai puasa wajib, puasa

²⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia, 1989. Hal. 95

sunnah , hari-hari yang diharamkan puasa, syarat-syarat wajib puasa, rukun-rukun puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hal-hal yang boleh tidak berpuasa, niat puasa dan do'a buka puasa dan lain-lain.

Lansia diharapkan bisa mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan puasa sehingga walaupun sudah tua, apalagi yang masih kuat bisa menjalankannya dengan baik. Dengan demikian, membebaskan manusia dari belenggu kebiasaan dan keterikatan kenikmatan duniawi merupakan suatu hal yang mutlak dan hal ini merupakan salah satu tujuan puasa.

c. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Arab diartikan sebagai tabi'at, perangai, kebiasaan bahkan agama. Akhlak adalah sebagai kelakuan manusia, sehingga sangat beragam. Keragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut, antara lain nilai kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk, serta kepada siapa kelakuan ditujukan.

Akhlak merupakan perilaku seseorang yang menjadi pijakan bagi penilaian yang bersifat normatif. Akhlak seseorang sama dengan kepribadiannya, dalam hal ini lansia diharapkan bisa mengikuti suri tauladan nabi Muhammad saw dalam berakhlak mulia. Motivasi Islami mengenai materi ini ditumpukan kepada kesadaran pribadi yang tinggi bahwa segala tindak-tanduk dan amal perbuatannya tidak terlepas dari pengawasan Allah. Adapun materi akhlak di PWHI memfokuskan pada hal sebagai berikut:

- 1) Adil
- 2) Tata karma terhadap sesama makhluk Allah SWT.
- 3) Amal Shaleh
- 4) Bersabar
- 5) Tawakal
- 6) Qona'ah
- 7) Bijaksana

Adapun pelaksanaan materi rutin dilaksanakan setiap sehabis shalat subuh. Penceramah atau pembimbing didatangkan dari Depsos dari pihak karyawan atau pengasuh panti secara bergantian. Dalam konteks ini materi motivasi islami dapat digunakan sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim bagi lansia, karena dengan adanya materi motivasi Islami akan mempengaruhi hati lansia yaitu dengan ketaqwaan seseorang biasanya akan lebih yakin bahwa semua itu adalah karunia dari Allah.²¹

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Sri rejeki bahwa dengan adanya pemberian materi motivasi Islami mereka mampu memahami dirinya sendiri, tidak putus asa dan memiliki tujuan hidup mengabdikan kepada Allah SWT sehingga mereka tetap optimis selalu melaksanakan ajaran-ajaran Islam sebagai bekal kelak. Materi motivasi Islami ini diterapkan karena beliau mengerti bagaimana harus melayani lansia tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

²¹ Wawancara dengan Sri selaku pengasuh pada tanggal 29 Maret 2017

Sehubungan dengan ini, maka di PWHI Ngaliyan Semarang diadakan kegiatan materi motivasi Islami agar lansia dapat mengamalkan ajaran Islam sehingga jiwanya akan merasa tenang. Oleh karena itu lansia PWHI Ngaliyan Semarang menyelesaikan permasalahannya sehingga dapat melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat dalam mencapai materi motivasi Islam. Materi Motivasi Islami yang dilaksanakan di PWHI Ngaliyan Semarang sangat dibutuhkan lansia dalam rangka pembentukan kepribadian muslim. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan materi Motivasi Islami di PWHI Ngaliyan Semarang adalah :

- 1) Adanya perbedaan latar belakang bagi lansia sangat heterogen seperti umur, status masa lalu, pemahaman keagamaan dan sebagainya sehingga agak kesulitan dalam pelaksanaan materi Bimbingan Penyuluhan Islam.
- 2) Keadaan lansia yang memiliki usia lebih tua sehingga memiliki sifat-sifat seperti anak kecil (kadang sukar diatur, memiliki emosi tinggi dan sebagainya)
- 3) Terbatasnya tenaga SDM di PWHI Ngaliyan Semarang, sehingga lansia yang ingin belajar lebih banyak agak kesulitan.²²

²²Wawancara dengan Sri Rejeki selaku pengasuh pada tanggal 10Mei 2017.

6. Market

Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam kegiatan dakwah peranan market sangat menentukan karena dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang canggih dakwah diharapkan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan banyaknya dai yang kompeten maka dai akan memiliki karakteristik tersendiri untuk menghadapi persaingan dakwah yang semakin ketat. Sehingga dalam suatu organisasi harus bisa memilih suatu objek dakwah yang tepat agar pemasaran dalam kegiatan dakwah berhasil sesuai dengan tujuan.

Panti Wredha Harapan Ibu menggunakan media internet seperti blogger, kemudian lewat media cetak seperti: Koran, majalah, dll. untuk mempromosikan diri pada masyarakat. Selain itu lewat Pemerintah melalui Dinas Sosial, ketika rapat atau ada event tertentu.